

PERANAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PEREKONOMIAN KABUPATEN PASANGKAYU

I Made Darmawan, H. Amar Ali, Eko Jokolelono

dharmawan.mad3@gmail.com

Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this research is to find out and identify: 1) The contribution of the industrial sector to the economy of Pasangkayu Regency. 2) Sectors that are the basic sectors in the economy of Pasangkayu Regency. This type of research is quantitative with contribution analysis and Location Quotient (LQ) analysis techniques. The results of the study that the results of the analysis of the contribution provided by the industrial sector to the formation of the Pasangkayu Regency GRDP in 2013-2018 amounted to 28.74%. LQ analysis shows that the Pasangkayu Regency industrial sector from 2013-2018 became a base sector with an LQ value of 2.67. Distribution of industries focused in Pasangkayu District which is the capital of Pasangkayu Regency and several other districts.

Keywords: *Industrial Sector, GRDP, Contribution, LQ*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasangkayu selama kurun waktu 2012-2016 struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu sekitar 45,51 persen. Tingginya peranan ini ditopang oleh subsektor perkebunan yang menyumbang 33,86 persen dari total PDRB Kabupaten Pasangkayu. Sebagian besar penduduknya masih mengandalkan perekonomiannya pada pertanian tanaman perkebunan. Apabila perkebunan yang kebanyakan dikelola oleh perusahaan-perusahaan besar ini mengalami penurunan produksi, maka akan berpengaruh pada melambatnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasangkayu. Dalam menghadapi tantangan ini, Kabupaten Pasangkayu perlu menyiapkan alternatif kutub pertumbuhan ekonomi selain perkebunan, satu diantaranya adalah industri pengolahan. Industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Pasangkayu setelah sektor pertanian, dimana pada Tahun 2017 meningkat cukup signifikan sebesar 26,63 persen atau sekitar 2,3 triliun rupiah dibandingkan Tahun 2016 sebesar 25,42 persen atau sekitar 2 triliun

rupiah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasangkayu, 2018).

PDRB Kabupaten Pasangkayu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) tahun 2018 mencapai 8,83 triliun rupiah, dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) mencapai 6,68 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016, dimana PDRB atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 8,05 triliun rupiah, dan PDRB atas dasar harga konstan 2010 sebesar 6,26 triliun rupiah. Kegiatan perekonomian Kabupaten Pasangkayu Provinsi Tahun 2013-2018 mengalami perubahan kearah yang positif.

Sektor industri terutama industri pengolahan/industri rumah tangga di Kabupaten Pasangkayu cukup besar perannya, hal ini didasari dari tinjauan PDRB yang telah dilakukan sebelumnya. Diketahui bahwa jumlah industri pengolahan yang terdaftar di Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, dan Transmigrasi Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2017 sebanyak 482 unit, hal tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebanyak 468 unit. Sektor industri rumah tangga/*home industri* menjadi penyumbang terbesar yaitu sebanyak 482 perusahaan dengan

tenaga kerja sebesar 1.043 tenaga kerja. Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh pada PDRB menurut lapangan usaha Kabupaten Pasangkayu. Berdasarkan data diketahui bahwa PDRB memiliki nilai tambah ADHB sebesar 2,03 triliun rupiah dan 1,74 triliun rupiah ADHK pada tahun 2016.

Industri pengolahan potensial dikembangkan di Kabupaten Pasangkayu. Potensi pertama yaitu Sumber Daya Alam sebagai bahan baku industri pengolahan melimpah, indikasinya 10 kecamatan dari 12 kecamatan di Kabupaten Pasangkayu berada di wilayah pesisir yang merupakan potensi yang baik dalam mengembangkan perikanan laut. Kabupaten Pasangkayu juga memiliki potensi pengembangan budidaya udang seluas 13.000 Ha (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu, 2018) di Kabupaten Pasangkayu apabila dikembangkan secara optimal dan ramah lingkungan dapat menghasilkan 6 ton per tahunnya (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu, 2018). Adapun produksi dan Selain itu, kondisi tanah yang subur dan kondisi curah hujan yang tinggi mendukung Kabupaten Pasangkayu dalam mengembangkan komoditas pertanian. Komoditas pertanian terutama tanaman perkebunan masih merupakan komoditas andalan di Kabupaten Pasangkayu. Pada Tahun 2016, luas perkebunan sawit Kabupaten Pasangkayu sebesar 42.805 hektar dari perkebunan rakyat. Selain kelapa sawit, kakao juga merupakan komoditas unggulan kedua dengan luas perkebunan sebesar 17.360 hektar dari perkebunan rakyat (Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu, 2018). Selain sumber daya alam, sumber daya manusia sebagai potensi tenaga kerja di Kabupaten Pasangkayu juga melimpah. Pada Tahun 2016 jumlah penduduk di Kabupaten Pasangkayu mencapai 161.030 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 3,02% atau yang tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat pada Tahun 2016. Dari total jumlah penduduk Kabupaten Pasangkayu itu 65%

merupakan penduduk usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di Kabupaten Pasangkayu mendukung pengembangan Industri Pengolahan. Selain itu, industri pengolahan memiliki potensi yang relatif cukup besar dalam mendukung PDRB Kabupaten Pasangkayu berdasarkan nilai tambah sektor industri.

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Pasangkayu memiliki peranan yang cukup besar ditinjau dari tinjauan PDRB Atas Harga Berlaku dan PDRB Atas Harga Konstan. Dimana kontribusi sektor ini merupakan sektor unggulan kedua setelah sektor pertanian dari tahun 2012 sampai tahun 2015, nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor industri pengolahan perkembangannya cenderung mengalami peningkatan. Walaupun untuk tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 25,28 persen yaitu dari 2.061,59 miliar rupiah menjadi 2.045,43 miliar rupiah. Pada tahun 2013, sektor ini menyumbang nilai tambah sebesar 1.036,89 miliar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2014 dengan menyumbang nilai tambah sebesar 1.780,65 miliar rupiah. Namun, pada tahun 2015 nilai tambah yang dihasilkan meningkat signifikan dari 1.780,65 miliar rupiah menjadi 2.061,58 miliar rupiah dengan pertumbuhan ekonomi di sektor industri pengolahan mencapai 56,7 persen, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan dengan nilai tambah mencapai 2.061,59 miliar rupiah.

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan mencatat bahwa pada tahun 2015 terdapat 543 usaha industri yang beroperasi di Pasangkayu yang terdiri dari 447 industri rumah tangga, 91 inudustri kecil, dan 5 industri besar. Industri pengolahan di Kabupaten Pasangkayu selalu mengalami peningkatan dikarenakan pendorong utama pertumbuhan sektor industri adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh industri pengolahan CPO (*Crude Palm Oil*) yang termasuk dalam skala industri besar. Di Pasangkayu terdapat 4 perusahaan industri CPO yang berada di Kecamatan Pasangkayu,

Tikke Raya, Baras, dan Sarudu. Industri CPO selama tahun 2015 menghasilkan produksi sebanyak 392.450,46 ton yang terdiri dari 325.544,69 ton produkski CPO dan 66.905,77 ton produksi kernel. Selain industri pengolahan CPO, Kabupaten Pasangkayu juga berpeluang untuk mengembangkan potensi pada sektor perikanan, dimana sektor ini juga memberikan pendapatan PDRB yang cukup besar dalam struktur perekonomian di Kabupaten Pasangkayu. Bidang usaha pengolahan perikanan yang ada di kabupaten ini telah ada dimana terdapat kurang lebih 15 kelompok yang tersebar di 10 kecamatan pesisir (Sarjo, Bambaيرا, Bambalamotu, Pasangkayu, Pedongga, Tikke Raya, Lariang, Baras, Sarudu dan Dapurang). Pada umumnya Kelompok Usaha Pengolahan ikan tersebut masih sebatas skala rumah tangga dengan jenis olahan antara lain Abon ikan, Tortila ikan, bakso dan pengeringan ikan. Produksinyapun masih relatif minim (15-50 kg perbulan).

Peranan industri pengolahan dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Pasangkayu sangat besar yaitu 26,63 persen dari total PDRB ADHK sebesar 6.676,87 miliar rupiah tahun 2017. Selain itu, Kabupaten Pasangkayu berada pada urutan ketiga sebagai penyumbang terbesar dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat. Melihat besarnya peran tersebut, menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kawasan Industri Terhadap Perekonomian Kabupaten Pasangkayu”.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan mengidentifikasi:

- 1) Kontribusi sektor industri terhadap perekonomian Kabupaten Pasangkayu dan Sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Pasangkayu.
- 2) Sebaran sektor industri di Kabupaten Pasangkayu

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menurut Sugiyono (2012:29) adalah penelitian yang berdasarkan pada pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pasangkayu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Pasangkayu berdasarkan Kawasan Ekonomi Strategis (KES) Kabupaten Pasangkayu berada pada kawasan peruntukan industri dan sekitarnya sesuai dengan RTRW Kabupaten Pasangkayu.

Upaya mencapai tujuan penelitian dilaksanakan dengan teknik analisis kontribusi, analisis *Location Quotient* (LQ) dan sebaran industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi Sektor Industri Kabupaten Pasangkayu

Struktur perekonomian Kabupaten Pasangkayu dapat dilihat dari besarnya kontribusi seluruh sektor terhadap pembentukan PDRB. Berdasarkan PDRB ADHK tahun 2014-2018, tercatat sektor pertanian kehutanan dan perikanan merupakan sektor penyumbang PDRB terbesar berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Pasangkayu, hal ini tidak lepas dari sumbangan sub-sub sektor pertanian, yakni sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan serta sub sektor jasa pertanian dan perburuan. Kontribusi dari sektor industri terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Pasangkayu tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pembentukan PDRB ADHK Kabupaten Pasangkayu (Persen), Tahun 2013-2018

Tahun	Sektor Industri Pengolahan (Miliar Rupiah)	PDRB (Miliar Rupiah)	Kontribusi (%)
2013	993,40	4.757,71	20,88
2014	1.556,62	5.537,91	28,11
2015	1.806,00	6.014,62	30,03
2016	1.753,40	6.257,32	28,02
2017	1.904,42	6.676,88	28,52
2018	2.034,14	7.078,49	28,74

Kontribusi sektor industri terhadap PDRB Kabupaten Pasangkayu selama tahun 2013-2018 menunjukkan kontribusi yang meningkat walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 28,03% menurun sebesar 2% dari tahun 2015 sebesar 30,03%. Peran sektor industri pengolahan di Kabupaten Pasangkayu cukup besar ditinjau dari *share* PDRB yang dihasilkan. Kontribusi sektor ini menempati posisi kedua setelah sektor pertanian, dalam pembentukan nilai PDRB Pasangkayu. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan perdagangan Pasangkayu mencatat bahwa pada tahun 2015 terdapat 543 usaha industri yang beroperasi di Pasangkayu yang terdiri dari 447 industri rumah tangga, 91 industri kecil dan 5 industri besar. Pendorong utama pertumbuhan sektor industri adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh industri pengolahan CPO (*Crude Palm Oil*) yang termasuk dalam skala industri besar. Di Pasangkayu terdapat empat perusahaan industri CPO yang berada di Kecamatan Pasangkayu, Tikke Raya, Baras dan Sarudu. Hasil produksi industri CPO selama tahun 2015 adalah sebesar 392.450,46 ton yang terdiri dari 325.544,69 ton CPO dan 66.905,77 ton kernel.

Pada tahun 2016, nilai tambah industri pengolahan mengalami penurunan hingga mencapai 2.045,43 miliar rupiah. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh produksi perkebunan rakyat mengalami penurunan dibandingkan produksi pada tahun 2015. Hal

ini disebabkan karena banyaknya perkebunan yang melakukan proses replanting (penanaman kembali). Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, dan Transmigrasi Pasangkayu mencatat bahwa pada tahun 2017 terdapat 482 industri rumah tangga dan 1.043 tenaga kerja. Apabila dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Pasangkayu memiliki jumlah industri rumah tangga dan tenaga kerja terbanyak, yaitu 142 industri dan 328 tenaga kerja. Sedangkan di Kecamatan Duripoku hanya terdapat 8 industri rumah tangga dan 14 tenaga kerja. Di sisi lain, meskipun memiliki jumlah industri rumah tangga dan tenaga kerja yang lebih sedikit dibanding Kecamatan Pasangkayu, Kecamatan Sarudu memiliki nilai produksi tertinggi yaitu 18,97 miliar rupiah. Sedangkan Kecamatan Doripoku Kecamatan Duripoku dengan nilai produksi terendah 382,55 juta rupiah.

Analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Pasangkayu

Metodologi *Location Quotient* (LQ) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sektor potensial atau basis dalam perekonomian di suatu daerah. Sektor unggulan yang berkembang dengan baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal. Oleh karena itu, perhitungan nilai LQ bertujuan untuk mengetahui sektor potensial atau basis dalam perekonomian di Kabupaten Pasangkayu.

Tabel 2. Perhitungan Nilai LQ PDRB Kabupaten Pasangkayu

No.	Lapangan Usaha	Nilai LQ					
		2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,18	1,10	1,08	1,09	1,08	1,08
2	Pertambangan dan Penggalian	0,50	0,48	0,48	0,48	0,48	0,47
3	Industri Pengolahan	2,36	2,55	2,63	2,67	2,67	2,67
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,57	0,54	0,55	0,58	0,65	0,66
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,04	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
6	Konstruksi	1,08	1,01	0,97	1,04	1,04	1,04
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	0,49	0,46	0,46	0,46	0,47	0,47
8	Transportasi dan Pergudangan	1,03	0,95	0,95	0,91	0,90	0,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,56	0,52	0,51	0,52	0,52	0,52
10	Informasi dan Komunikasi	0,29	0,28	0,27	0,28	0,28	0,28
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,30	0,28	0,27	0,29	0,30	0,30
12	Real Estate	0,53	0,50	0,48	0,48	0,48	0,48
13	Jasa Perusahaan	0,87	0,82	0,78	0,80	0,80	0,79
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,56	0,51	0,48	0,54	0,54	0,54
15	Jasa Pendidikan	0,55	0,52	0,52	0,53	0,54	0,54
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,09	1,00	0,99	1,01	1,00	1,00
17	Jasa Lainnya	0,27	0,25	0,24	0,25	0,24	0,24
PDRB		12.27	11.80	11.71	11.98	12.05	12.04

Berdasarkan perhitungan nilai LQ dari hasil perhitungan PDRB Kabupaten Pasangkayu dibagi PDRB Provinsi Sulawesi Barat, sektor yang memiliki basis paling tinggi adalah sektor Industri Pengolahan dengan basis > 1 selama 6 tahun berturut-turut yaitu 2,67 pada tahun 2018, hal tersebut berarti bahwa laju pertumbuhan sektor Industri Pengolahan di daerah Kabupaten Pasangkayu lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Barat. Dengan demikian, sektor ini merupakan sektor unggulan Kabupaten Pasangkayu sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut. Sektor Industri Pengolahan merupakan penggerak utama perekonomian Pasangkayu dengan kontribusi sebesar 28,74 persen pada tahun 2018, yang didukung dengan beberapa

perusahaan industri pengolahan buah kelapa sawit dan industri *refiner*.

Setelah sektor Industri Pengolahan, sektor yang merupakan sektor basis pada tahun 2018 yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; dan sektor konstruksi. Hal tersebut berarti bahwa laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut di daerah Kabupaten Pasangkayu sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian di Provinsi Sulawesi Barat.

Sebaran Sektor Industri di Kabupaten Pasangkayu

Sebaran sektor industri di Kabupaten Pasangkayu meliputi semua kecamatan di Kabupaten Pasangkayu. Sebaran jenis industri meliputi industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Sebaran jenis industri melingkupi seluruh kecamatan di Kabupaten Pasangkayu yang didominasi oleh

Industri Rumah Tangga (IRT). Sebaran wilayah industri didominasi oleh Kecamatan Pasangkayu, Bambaia, Bulu Taba dan Baras. Sedangkan Kecamatan Duripoku dan Tikke Raya memiliki jumlah industri yang paling sedikit jumlahnya. sumber daya industri meliputi industri pengolahan hasil perkebunan kelapa dalam dan kakao, hasil-hasil pertanian, dan hasil-hasil perikanan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Pasangkayu 2011-2031 bahwa Rencana pengembangan kawasan peruntukan industri, terdiri dari:

- 1) Kawasan peruntukan industri besar terdapat di Kecamatan Sarudu, Kecamatan Baras, Kecamatan Pasangkayu, Kecamatan Tikke Raya, dan Kecamatan Sarjo;
- 2) Kawasan peruntukan industri menengah terdapat di Kecamatan Sarjo, Kecamatan Bambalamotu, Kecamatan Sarudu, Kecamatan Baras, Kecamatan Pasangkayu, dan Kecamatan Tikke Raya;
- 3) Kawasan peruntukan industri kecil dan rumah tangga tersebar di seluruh kecamatan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi unggulan dalam menopang kegiatan perekonomian di Kabupaten Pasangkayu. Sektor industri terdiri dari sektor industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga. Sektor industri mempunyai kontribusi besar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pasangkayu, mengingat bahwa sektor ini memang menjadi pilihan kedua sebagai lapangan pekerjaan masyarakat Kabupaten Pasangkayu selain sektor pertanian.

Kontribusi sektor industri dari tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan walaupun tidak sebesar kontribusi tahun 2015 yaitu 30,03%, hal ini disebabkan oleh pengaruh turunnya peran dari hampir semua sub sektor pendukung industri. Walaupun demikian, tetap menunjukkan peningkatan signifikan terhadap perubahan yang positif pada tahun 2018 yaitu 28,74%. Kontribusi sektor ini menempati posisi kedua

setelah sektor pertanian, dalam pembentukan nilai PDRB Pasangkayu. Pendorong utama pertumbuhan sektor industri adalah nilai tambah yang dihasilkan oleh industri pengolahan CPO (*Crude Palm Oil*) yang termasuk dalam skala industri besar.

Ditinjau dari nilai LQ sektor industri Kabupaten Pasangkayu menunjukkan bahwa sektor ini memiliki kekuatan ekonomi yang baik dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah dengan memperlihatkan nilai LQ sebesar $2,67 > 1$ dimana nilai tersebut menegaskan bahwa sektor industri merupakan sektor basis di Kabupaten Pasangkayu. Jika dilihat dari sektor lainnya, sektor pertanian dan sektor konstruksi juga menjadi sektor basis Kabupaten Pasangkayu.

Ketiga sektor ini merupakan sektor basis karena nilai LQ lebih dari 1, yang menggambarkan kemampuan sektor ini memenuhi kebutuhan dalam wilayah dan bahkan dapat untuk melakukan ekspor ke luar daerah. Sektor lainnya mempunyai nilai LQ yang kurang dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut bukanlah sub sektor basis di Kabupaten Pasangkayu. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap barang dan jasa pada sektor-sektor tersebut belum mampu dicukupi oleh produksi lokal, sehingga memungkinkan untuk melakukan impor dari daerah lain.

Berdasarkan klasifikasinya, kegiatan industri terdiri dari yang bersifat mengelompok sebagai kawasan maupun yang bersifat menyebar (kegiatan industri yang bersifat individual atau *home industry* yang merupakan non-kawasan). Kawasan industri merupakan satuan areal yang secara fisik didominasi oleh kegiatan industri dan mempunyai batasan tertentu. Kawasan industri yang dibangun dan dikelola secara khusus dapat berbentuk suatu kompleks yang disebut kompleks industri (*industrial complex*) atau berbentuk estate industri (*industrial estate*).

Kegiatan industri non-kawasan industri merupakan industri kecil yang menyebar di

berbagai lokasi. Bentuk penyediaan lahan untuk kegiatan industri non kawasan adalah berupa lahan yang dialokasikan bagi kegiatan berbagai jenis industri dan dialokasikan sepanjang jalur regional utamanya di daerah pinggiran kota. Jika dimungkinkan di kemudian hari peruntukkan lahan industri tersebut dapat juga dikembangkan menjadi *industrial estate*.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri, pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri, sedangkan kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh perusahaan kawasan industri yang telah memiliki izin usaha kawasan industri. Perusahaan industri wajib berlokasi di kawasan industri dengan luas minimal 50 ha, terkecuali:

- 1) Perusahaan industri yang menggunakan bahan baku dan/atau proses produksinya memerlukan lokasi khusus.
- 2) Industri mikro, kecil, dan menengah.
- 3) Perusahaan industri yang akan menjalankan industri dan berlokasi di daerah kabupaten/kota yang belum memiliki kawasan industri atau yang telah memiliki kawasan industri namun seluruh kaveling industri dalam kawasan industrinya telah habis.

Dari aturan di atas, kawasan industri diarahkan untuk membentuk suatu kawasan terpadu, sehingga mudah dalam penyediaan prasarana dan sarana dan sebaiknya dikelola oleh suatu badan. Pembentukan kawasan industri juga untuk mempermudah pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh kegiatan industri.

Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 35/M-IND/PER/3/2010 tentang Pedoman

Teknis Kawasan Industri telah memberikan ketentuan teknis dalam penentuan kawasan industri.

Keberadaan suatu kawasan industri dalam konteks ekonomi secara teoritis, terkait dengan bagaimana kegiatan industri dapat mengakses dengan mudah sumber daya yang menjadi input produksinya dan pasar. Input produksi selaku faktor produksi yang dikombinasikan untuk menghasilkan output (barang dan jasa), dan pasar selaku kawasan pelemparan (penjualan) hasil produksi. Kedua indikator ini (input produksi dan pasar) merupakan penentu dasar dari lokasi industri. Selain itu, terdapat pula penentu lain seperti kebijakan pemerintah yang terkait dengan penyediaan prasarana dan sarana produksi, studi lingkungan hidup, maupun faktor-faktor perilaku, juga cukup berperan dalam kaitan penyediaan kawasan ini.

Melihat dari sumber daya yang ada di Kabupaten Pasangkayu, potensi untuk pengembangan kawasan industri sangat besar. Sumber daya pertanian, perkebunan, perikanan, pertambangan mempunyai potensi yang tinggi untuk diolah di dalam kawasan industri. Kedekatan dengan sumber bahan baku akan mengurangi biaya transportasi dalam mengolah komoditas menjadi bahan setengah jadi atau bahan jadi. Pengembangan kawasan industri juga akan memberi nilai tambah lebih bagi perekonomian lokal dan regional di Kabupaten Pasangkayu, seperti penyerapan tenaga kerja, pendapatan daerah, dan lainnya. Namun, pengembangan kawasan industri terkendala prasarana sarana wilayah yang masih terbatas.

Kegiatan industri di Kabupaten Pasangkayu terdiri dari industri rumah tangga, industri kecil, industri menengah, dan industri besar. Industri rumah tangga unggul dalam jumlah industri, sedangkan tenaga kerja dan nilai produksi masih jauh di bawah industri besar. Keberadaan industri kecil atau industri rumah tangga yang lokasinya terletak di luar kawasan industri dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Pasangkayu,

keberadaannya perlu dimantapkan serta ditunjang dengan penyediaan prasarana-sarana penunjang. Hal ini mengingat bahwa peranan industri kecil dapat menopang perekonomian daerah dan mayoritas dilakukan oleh penduduk perdesaan dengan modal terbatas, namun dapat memperkuat struktur industri secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kontribusi terbesar yang diberikan sektor industri dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pasangkayu tahun 2013-2018, terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 30,03% dan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 20,88%. Sedangkan Nilai LQ diperoleh sektor unggulan wilayah Kabupaten Mamuju Utara tahun 2013-2018 adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ 2,67, sektor pertanian dengan nilai LQ 1,08, dan sektor konstruksi dengan nilai LQ 1,04.

Sebaran industri terfokus di Kecamatan Pasangkayu yang merupakan ibukota Kabupaten Pasangkayu dan beberapa kecamatan lainnya.

Rekomendasi

Pelaku industri agar meningkatkan pengetahuan dengan mengoptimalkan pelatihan kegiatan industri yang erat kaitannya dengan peningkatan produksi sektor industri.

Pemerintah agar meningkatkan program kerja khususnya di sektor industri dengan mengadakan bantuan peralatan industri, sehingga industri tidak hanya terfokus pada satu kecamatan saja, tetapi melingkupi semua kecamatan melihat sektor industri berperan penting dalam pembentukan PDRB Kabupaten Pasangkayu.

Pihak swasta agar bekerjasama dengan pelaku industri, peran pihak swasta dalam hal permodalan dan teknologi modern dapat menunjang peningkatan produksi sehingga menciptakan output produksi yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasangkayu ADHK Tahun 2013-2017*.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Pasangkayu, 2018. *Dokumen Master Plan Kawasan Ekonomi Strategis Kabupaten Pasangkayu*.
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 35/M-IND/PER/3/2010 tentang Pedoman Teknis Kawasan Industri.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.